

GAYA KEPEMIMPINAN DALAM PENERAPAN FUNGSI -FUNGSI MANAJEMEN DI PUSKESMAS BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA

Leadership Styles Applying in Management Functions in Public Health Center Baebunta North Luwu

Arindi Damayanti, Indar, Asiah Hamzah

Bagian Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan FKM Universitas Hasanuddin
(arindidamayanti@yahoo.com, indar.sh@gmail.com, asiahhamzah@ymail.com)

ABSTRAK

Gaya kepemimpinan seorang kepala puskesmas sangat berpengaruh terhadap pengembangan pegawai dan membangun iklim motivasi dalam usaha untuk meningkatkan produktivitas puskesmas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen kepala Puskesmas Baebunta Kabupaten Luwu Utara tahun 2013. Jenis penelitian adalah survei deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai Puskesmas Baebunta Kabupaten Luwu Utara sebanyak 40 orang. Sampel dalam penelitian ini yakni semua pegawai yang masih aktif bekerja di Puskesmas Baebunta Kabupaten Luwu Utara pada saat penelitian dilaksanakan sebanyak 40 orang. Analisis data menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala puskesmas berdasarkan fungsi perencanaan umumnya menerapkan gaya demokratis sebesar 77,5%, fungsi pengorganisasian menerapkan gaya demokratis sebesar 72,5%, fungsi pergerakan menerapkan gaya demokratis sebesar 85,0%, fungsi pengawasan menerapkan gaya demokratis sebesar 82,5%, dan fungsi evaluasi menerapkan gaya demokratis 67,5%
Kata kunci : tipe kepemimpinan, fungsi manajemen

ABSTRACT

*A head of health center leadership style was very influential on the development of employees and establish a climate of motivation in an effort to increase the productivity of health centers. This study aims to determine the style of leadership in the implementation of the management functions of the head of the health center Baebunta North Luwu in 2013 . The study was a descriptive survey. The population in this study were all employees of the health center Baebunta North Luwu many as 40 people. The sample in this study that all employees are still actively working in health centers Baebunta North Luwu when the study was conducted as many as 40 people . Data analysis using SPSS. The results showed that leadership style is based health center planning functions generally apply a democratic style of 77.5 % , the function of organizing implement democratic style of 72.5 % , the movement functions implement democratic style of 85.0 % , the function of democratic supervision of applying force by 82 , 5 % , and the evaluation function implementing democratic style 67.5 %
Keywords : types of leadership , management functions*

PENDAHULUAN

Pemimpin sebagai pemegang jabatan tertinggi dalam sebuah organisasi merupakan faktor penentu dalam mencapai tujuan demi keberhasilan sebuah organisasi. Oleh karena itu, seorang pemimpin dituntut memiliki kualitas kepemimpinan yang handal untuk menjawab berbagai tantangan dan hambatan yang akan di hadapi oleh organisasinya.¹ Peran kepemimpinan sangat strategis dan penting bagi pencapaian misi, visi dan tujuan suatu organisasi. Peranan pemimpin sangat menentukan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan yaitu diharapkan agar kepemimpinan mampu menggerakkan semua unit atau bidang kerja, melibatkan kerjasama antara satu bidang dengan bidang lain di luar instansi lain, maupun menjadi pelopor pembinaan dan teladan bagi semua orang serta menciptakan sistem kerja sama yang efektif dan efisien.² Gaya kepemimpinan seorang kepala puskesmas sangat berpengaruh terhadap pengembangan pegawai dan membangun iklim motivasi dalam usaha untuk meningkatkan produktivitas puskesmas. Di setiap puskesmas, kepemimpinan kepala puskesmas berbeda-beda diantaranya ada yang menggunakan gaya kepemimpinan autokratis, demokratis, dan *laissez faire* yang semuanya tidak terlepas dari kekurangan dan kelebihanannya masing-masing, tinggal bagaimana seorang pemimpin menerapkannya dalam organisasi.³

Puskesmas Baebunta menyadari akan pentingnya suatu kepemimpinan dalam menjalankan suatu kebijakan. Berdasarkan laporan Puskesmas Baebunta, terjadi penurunan nilai rata-rata mutu kinerja pegawai yaitu 8,2 (2010) menurun 7,3 (2011) yang masuk dalam kategori mutu sedang. Untuk kegiatan manajemen Puskesmas Baebunta juga mengalami penurunan, yaitu 8,6 kategori baik (2010) menjadi 8,4 kategori sedang (2011). Keadaan yang diharapkan untuk mutu kinerja dan manajemen puskesmas pada kisaran nilai $\geq 8,5$ tiap tahunnya, dan untuk persentase kunjungan diharapkan 95%, untuk ketidakhadiran pegawai diharapkan 0%. Pencapaian kinerja pada tahun 2011 paling tinggi pada upaya kesehatan ibu dan anak termasuk keluarga berencana 99,2%, promosi kesehatan 89,5% sedangkan upaya lain masih dibawah 60% yaitu perbaikan gizi masyarakat 58,7%, kesehatan lingkungan 56,1% dan pencegahan pemberantasan penyakit menular 43,6%.⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen di Puskesmas Baebunta Kabupaten Luwu Utara tahun 2013.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Baebunta Kabupaten Luwu Utara pada bulan September-Oktober 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai Puskesmas Baebunta Kabupaten Luwu Utara

sebanyak 40 orang. Sampel dalam penelitian ini yakni semua pegawai yang masih aktif bekerja di Puskesmas Baebunta Kabupaten Luwu Utara pada saat penelitian dilaksanakan sebanyak 40 orang. Pengambilan sampel secara total sampling. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan diolah dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi disertai penjelasan.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa frekuensi kelompok umur responden tertinggi pada kelompok umur 25–29 tahun sebanyak 13 orang (32,5%) dan terendah pada kelompok umur 35-39 tahun sebanyak 3 orang (7,5%), responden lebih banyak perempuan yaitu 33 orang (82,5%) dibandingkan laki-laki yaitu 7 orang (17,5%), umumnya mempunyai pendidikan diploma tiga sebanyak 32 orang (80,2%) sedangkan SLTA dan sarjana masing-masing 4 orang (10,0%), masa kerja responden umumnya 1-5 tahun yaitu 28 orang (70,0%) sedangkan masa kerja 11 – 15 tahun dan 16 - 20 tahun masing-masing 1 orang (2,5%).

Umumnya responden menyatakan bahwa gaya kepemimpinan Kepala Puskesmas Baebunta Kabupaten Luwu Utara paling banyak diterapkan adalah gaya demokratis yaitu dalam fungsi perencanaan sebanyak 35 orang (77,5%), dalam fungsi pengorganisasian sebanyak 29 orang (72,5%), dalam fungsi pelaksanaan sebanyak 34 orang (85,0%), dalam fungsi pengawasan sebanyak 33 orang (82,5%) dan fungsi evaluasi sebanyak 27 orang atau 67,5% (Tabel 2).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Puskesmas Baebunta Kabupaten Luwu Utara adalah berumur 25-29 tahun, perempuan dan tingkat pendidikan adalah diploma. Tingkat pendidikan pegawai akan mempengaruhi bagaimana gaya kepemimpinan yang akan diterapkan oleh kepala puskesmas dalam melakukan pendekatan kepada pegawainya.⁴ Seperti misalnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin sering orang tersebut lebih mengandalkan diri sendiri dalam melakukan segala kegiatan termasuk dalam hal pengimplementasian fungsi-fungsi manajemen karena orang tersebut beranggapan bahwa pengetahuan dan wawasan yang ia miliki lebih baik dibandingkan dengan rekan kerjanya. Oleh sebab itu, biasanya pegawai dengan tingkat pendidikan tinggi, lebih menyukai gaya kepemimpinan yang memberikan kebebasan bagi mereka dalam bekerja.⁵ Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, maka semakin bergantung ia terhadap atasannya dalam hal ini kepala puskesmas,

ini disebabkan karena adanya rasa tidak percaya diri atas pengetahuan dan kemampuan yang ia miliki dan ia beranggapan bahwa atasannya adalah seseorang yang lebih mengetahui segalanya.⁶

Umumnya responden mempunyai masa kerja 1-5 tahun. Hal ini berarti rata-rata responden telah memiliki masa kerja yang baru untuk dijadikan ukuran pengabdian sebagai seorang pegawai negeri sipil. Pengembangan perilaku dan sikap dalam pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan yang tepat dibutuhkan suatu pengalaman kerja yang dapat menimbulkan kepercayaan diri yang tinggi.⁷ Makin lama pengalaman kerja maka akan semakin terampil seseorang. Seseorang yang sudah lama bekerja mempunyai wawasan yang lebih luas dan berpengalaman yang lebih banyak yang memegang peranan dalam pembentukan perilaku.⁸

Gaya kepemimpinan dalam menerapkan fungsi – fungsi manajemen sebagai proses pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan dan kerja sama dengan orang lain dalam penerapannya di Puskesmas Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Dalam menjalankan fungsi perencanaan, mayoritas responden menyatakan gaya kepemimpinan Kepala Puskesmas Baebunta adalah demokratis.

Gaya kepemimpinan demokratis adalah dimana kepala puskesmas bersama-sama dengan bawahan untuk merencanakan program kerja, jika ada masalah yang rumit untuk ditangani bawahan mendiskusikan dengan pimpinan dan menyelesaikan bersama-sama. Pelaksanaan fungsi perencanaan selalu melibatkan seluruh elemen/sumber daya manusia yang ada di puskesmas tersebut. Hal ini jelas akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai oleh organisasi, karena para bawahan merasa selalu dilibatkan dan mempunyai tanggung jawab atau beban moral untuk melaksanakan sesuatu yang telah ditentukan. Keterlibatan bawahan dalam setiap proses perencanaan disebabkan karena komunikasi yang berlangsung timbal balik antara pimpinan dan bawahan, sehingga dalam proses membuat keputusan dan kebijaksanaan, pimpinan dapat berdiskusi baik secara formal maupun tidak sebelum membuat suatu perencanaan.⁹ Penerapan tipe kepemimpinan demokratis dalam proses perencanaan memiliki kelebihan dimana semua karyawan terlibat dalam mendiskusikan perumusan program yang akan dilaksanakan sehingga ada rasa memiliki yang tinggi dan menimbulkan keyakinan bahwa keberhasilan proses perencanaan adalah tanggung jawab mereka disamping dapat meningkatkan penampilan kerja karyawan, jika dibandingkan tipe otoriter dan *laissez faire*.¹⁰

Gaya kepemimpinan Kepala Puskesmas Baebunta Kabupaten Luwu Utara berdasarkan fungsi pengorganisasian adalah gaya demokratis. Dalam hal ini kepala

puskesmas selalu melibatkan bawahan dalam pembagian tugas dan penentuan mekanisme kerja. Bawahan secara bersama-sama dengan pimpinan melaksanakan pekerjaan pembagian tugas berdasarkan pekerjaannya. Peran aktif dari bawahan dapat diciptakan oleh pimpinan dengan berbagai cara dan semuanya tergantung dari bagaimana cara mereka mempengaruhi orang lain/bawahannya atau dengan kata lain tergantung dari tipe kepemimpinan yang mereka miliki. Penerapan tipe demokratis dalam proses pengorganisasian memiliki kelebihan dimana hal tersebut dapat menciptakan suatu lingkungan kerja yang dapat memotivasi bawahan untuk melaksanakan pekerjaan sebaik mungkin, dimana pimpinan memberi saran-saran mengenai bagaimana melaksanakan pekerjaan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹¹

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepemimpinan yang cenderung muncul dalam fungsi pengorganisasian adalah gaya demokratis, namun berdasarkan hasil wawancara langsung dengan responden diperoleh bahwa dalam hal pendelegasian tugas dalam dan luar gedung serta dalam melakukan roling pegawai, pimpinan melakukannya sendiri (otoriter).

Gaya kepemimpinan Kepala Puskesmas berdasarkan fungsi pelaksanaan di Puskesmas Baebunta menggunakan gaya demokratis. Kepala puskesmas menyadari bahwa tujuan program puskesmas akan dicapai apabila para pegawai dapat bekerja secara efisien dan mengembangkan kemampuan masing - masing. Pimpinan menyakini bahwa keterlibatan semua pegawai harus ditingkatkan, memberikan motivasi dan bimbingan dengan terlebih dahulu mendengarkan kesulitan yang dialami bawahan, sehingga dapat memberikan solusi terhadap hambatan program yang akan dan sedang dijalankan oleh puskesmas .

Fungsi pelaksanaan merupakan titik pangkal dari kemampuan kepemimpinan seorang manajer/pemimpin. Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk mengatur, membimbing, menggerakkan bawahan agar melaksanakan kegiatannya untuk mencapai tujuan organisasi.¹² Kelebihan yang dapat diambil dari tipe kepemimpinan demokratis dalam fungsi pelaksanaan yakni pimpinan dan bawahan senantiasa memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan dan menyelesaikan masalah, perhatian yang serius dari pimpinan terhadap hasil kerja bawahan dengan memberikan penghargaan seperti memberi hadiah dan meningkatkan kesejahteraan pegawai berdasarkan keputusan secara bersama-sama. Sedang kekurangannya jika terjadi hal-hal yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan program yang sifatnya mendesak maka seorang pimpinan jika harus musyawarah terlebih dahulu akan terlambat dalam menangani masalah tersebut.

Gaya kepemimpinan kepala puskesmas berdasarkan fungsi pengawasan di Puskesmas Baebunta Kabupaten Luwu Utara memakai gaya demokratis. Pelaksanaan fungsi

pengawasan di puskesmas benar-benar dilakukan sepenuhnya oleh pimpinan dan bawahannya. Hal ini sangat baik karena dapat mencegah adanya intervensi-intervensi tertentu dari bawahan yang membuat hasil pengawasan tersebut menjadi tidak akurat atau jelek. Jika kontrol atau pengawasan itu lemah atau longgar, biasanya mengakibatkan gagalnya menentukan kelemahan-kelemahan dan penyimpangan-penyimpangan.¹³

Pengawasan sebagai sikap dan tindakan yang dilakukan oleh pimpinan puskesmas dalam penilaian hasil kerja, koreksi atas penyimpangan kerja bawahan, pengawasan keuangan, ketenagaan, alat dan obat yang digunakan serta cara pengawasan pimpinan itu sendiri. Untuk dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan maka sebaiknya pimpinan memiliki sikap yang tegas. Jalan yang terbaik dalam pengawasan adalah melibatkan semua unsur dalam Puskesmas sehingga hubungan yang loyal bawahan terhadap atasan dapat ditumbuhkan.

Gaya kepemimpinan yang demokratis senantiasa didasarkan pada saling menghormati diantara rekan-rekan tanpa peduli pada kedudukan yang diperoleh karena diangkat/ditunjuk. Jika pemimpin ini tahu bahwa rekan-rekan tidak memiliki kemampuan maupun keterampilan tertentu, maka akan diciptakan kesempatan bagi mereka untuk tumbuh dan berkembang. Kekuatan dari tipe ini adalah suasana diskusi dan debat yang didorongnya.¹⁴

Dalam fungsi pengawasan di Puskesmas Baebunta Kabupaten Luwu Utara, sebagian besar responden menyatakan gaya demokratis. Kepemimpinan demokratis menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok/organisasi. Gaya kepemimpinan demokratis diwujudkan dengan dominasi perilaku sebagai pelindung dan penyelamat dan perilaku yang cenderung memajukan dan mengembangkan organisasi/kelompok. Dengan didominasi oleh ketiga perilaku kepemimpinan tersebut, berarti gaya ini diwarnai dengan usaha mewujudkan dan mengembangkan hubungan manusiawi (*human relationship*) yang efektif, berdasarkan prinsip saling menghormati dan menghargai antara yang satu dengan yang lain. Pemimpin memandang dan menempatkan orang-orang yang dipimpinnya sebagai subjek yang memiliki kepribadian dengan berbagai aspeknya, seperti dirinya juga. Kemauan, kehendak, kemampuan, buah pikiran, pendapat, minat/perhatian, kreativitas, inisiatif, dan lain-lain yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain selalu dihargai dan disalurkan secara wajar.¹⁵

Proses kepemimpinan diwujudkan dengan cara memberikan kesempatan yang luas bagi anggota kelompok/organisasi untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Partisipasi itu disesuaikan dengan posisi/jabatan masing-masing, di samping memperhatikan pula tingkat dan jenis kemampuan setiap anggota kelompok/organisasi. Para pemimpin pelaksana sebagai pembantu pucuk pimpinan, memperoleh pelimpahan wewenang dan tanggung jawab, yang

sama atau seimbang pentingnya bagi pencapaian tujuan bersama. Sedang bagi para anggota kesempatan berpartisipasi dilaksanakan dan dikembangkan dalam berbagai kegiatan di lingkungan unit masing-masing, dengan mendorong terwujudnya kerja sama, baik antara anggota dalam satu maupun unit yang berbeda. Dengan demikian berarti setiap anggota tidak saja diberi kesempatan untuk aktif, tetapi juga dibantu dalam mengembangkan sikap dan kemampuannya memimpin. Kondisi itu memungkinkan setiap orang siap untuk dipromosikan menduduki posisi/jabatan pemimpin secara berjenjang, bilamana terjadi kekosongan karena pensiun, pindah, meninggal dunia, atau sebab-sebab lain.

Kepemimpinan dengan gaya demokratis dalam mengambil keputusan sangat mementingkan musyawarah, yang diwujudkan pada setiap jenjang dan di dalam unit masing-masing. Dengan demikian dalam pelaksanaan setiap keputusan tidak dirasakan sebagai kegiatan yang dipaksakan, justru sebaliknya semua merasa terdorong mensukseskannya sebagai tanggung jawab bersama. Setiap anggota kelompok/organisasi merasa perlu aktif bukan untuk kepentingan sendiri atau beberapa orang tertentu, tetapi untuk kepentingan bersama. Aktivitas dirasakan sebagai kebutuhan dalam mewujudkan partisipasi, yang berdampak pada perkembangan dan kemajuan kelompok/organisasi secara keseluruhan. Tidak ada perasaan tertekan dan takut, namun pemimpin selalu dihormati dan disegani secara wajar.¹⁶

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan Kepala Puskesmas Baebunta Kabupaten Luwu Utara dalam fungsi perencanaan adalah gaya demokratis (77,5%), dalam fungsi pengorganisasian adalah gaya demokratis (72,5%), dalam fungsi pelaksanaan adalah gaya demokratis (85,0%), dalam fungsi pengawasan adalah gaya demokratis (82,5%) dan gaya kepemimpinan Kepala Puskesmas Baebunta Kabupaten Luwu Utara dalam fungsi evaluasi adalah gaya demokratis (67,5%).

Saran kepada Kepala Puskesmas Baebunta agar mempertahankan pendekatan dengan gaya kepemimpinan demokratis terhadap bawahan karena tipe kepemimpinan tersebut akan membawa dampak positif pada perkembangan dan kemajuan puskesmas secara keseluruhan. Bawahan akan lebih leluasa melaksanakan tugas dengan baik tanpa ada rasa tertekan dan takut, namun pemimpin akan tetap dihormati dan disegani secara wajar. Untuk fungsi pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi pimpinan perlu sesekali menjalankan gaya kepemimpinan otoriter, hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan program dapat terlaksana

sesuai dengan jadwal program dan tidak terjadi penyimpangan baik dalam dana maupun bentuk kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wahyuddin, D. Analisis Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat di Kabupaten Wonogiri. <http://eprints.ums.ac.id>, 2001. Diakses 17 September 2013.
2. Adisasmito, W. Sistem Kesehatan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada; 2008.
3. Wijono, D. Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan. Surabaya : Airlangga University Press; 2006.
4. Laporan Puskesmas Baebunta Kabupaten Luwu Utara tahun 2012.
5. Mandagi. Studi Tipe kepemimpinan Dalam pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Perawatan Di Rumah Sakit Pelamonia Makassar (skripsi). Makassar : Universitas Hasanuddin; 2002
6. Sugandha, Dann. Kepemimpinan di dalam organisasi. Cetakan Kedua. Bandung : Sinar Baru; 2009
7. Judge dan Robbins. Perilaku Organisasi. Jakarta : Salemba Empat; 2008.
8. Gunawan. Studi Tipe Kepemimpinan Kepala Rumah Sakit Dalam Pelaksanaan Fungsi Manajemen di Rumah Sakit Umum Anutapura kota Palu Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010 (tesis). Makassar : Universitas Hasanuddin; 2010.
9. Akmal Mustafa. Studi tipe kepemimpinan dalam pelaksanaan manajemen di Puskesmas Palakka dan Puskesmas Watampone Kabupaten Bone (skripsi). Makassar : Universitas Hasanuddin; 2007.
10. Wijono D. Manajemen Kepemimpinan dan Organisasi Kesehatan. Surabaya : Airlangga University Press; 2007.
11. Alfrida Pare, Noer Bahri Noor, Irwandi. Studi tipe kepemimpinan dalam pelaksanaan fungsi manajemen di Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar tahun 2012 (skripsi). Makassar : Universitas Hasanuddin; 2012.
12. Kartono, Kartini. Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada; 2005.
13. Aditama, CY. Manajemen Administrasi Rumah Sakit. Jakarta: UI – Press; 2003
14. Monoarfa S. Studi Tentang Tipe Kepemimpinan Direktur Rumah Sakit Di RSU Kotamobagu Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2004 (skripsi). Makassar : Universitas Hasanuddin; 2004.
15. Hernita. Studi Tentang Tipe Kepemimpinan di Unit Rehabilitasi Medik di Rumah Sakit Kusta Makassar Tahun 2003 (skripsi). Makassar : Universitas Hasanuddin; 2003.

Lampiran

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Karakteristik Pegawai Puskesmas Baebunta Kabupaten Luwu Utara

Karakteristik Responden	n	%
Kelompok Umur (tahun)		
20 – 24	7	17,5
25 – 29	13	32,5
30 – 34	11	27,5
35 – 39	3	7,5
40 – 45	6	15,0
46 – 50	8	6,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	17,5
Perempuan	33	82,5
Tingkat Pendidikan		
SLTA	4	10,0
Diploma	32	80,0
Sarjana	4	10,0
Masa Kerja (tahun)		
1 – 5	28	70,0
6 – 10	5	12,5
11 – 15	1	2,5
16 – 20	1	2,5
21 – 25	5	12,5

Sumber : Buku Profil Puskesmas Baebunta 2013

Tabel 2. Distribusi Kepala Puskesmas Berdasarkan Fungsi Manajemen di Puskesmas Baebunta Kabupaten Luwu Utara

Gaya Kepemimpinan dalam Fungsi Manajemen	n	%
Fungsi Perencanaan		
Otoriter	5	12,5
Demokratis	35	77,5
Fungsi Pengorganisasian		
Otoriter	11	27,5
Demokratis	29	72,5
Fungsi pelaksanaan		
Otoriter	6	15,0
Demokratis	34	85,0
Fungsi Pengawasan		
Otoriter	7	17,5
Demokratis	33	82,5
Fungsi Evaluasi		
Otoriter	13	32,5
Demokratis	27	67,5

Sumber : Data Primer